

BAB V

PEMBAHASAN

Analisis data uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian normalitas sebaran data duji dengan teknik *kolmogorov smirnov* dan *saphiro-wilk* menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05. Ini ditunjukkan dari data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,194 dan kelas kontrol sebesar 0,135, menunjukkan hasil pengujian normalitas untuk data nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,125 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,066. Jadi kedua data angket dan hasil belajar tersebut berdistribusi normal karena nilai Sig > 0,05. Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui varansinya.

Hasil uji homogenitas secara bersama-sama menggunakan uji *Box's M* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,340 dan secara sendiri-sendiri dengan uji *Levene's test* menghasilkan data angket dengan nilai Sig. Sebesar 0,185 dan hasil uji homogenitas data hasil belajar dengan nilai Sig. sebesar 0,432 yang artinya data tersebut mempunyai varian yang sama atau Homogen. Karena uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji parametrik. Selanjutnya pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga Di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017.

Pada hasil sampel percobaan di MTs N Bandung yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan

saintifik menunjukkan hasil yang signifikan (lihat lampiran). Hal ini sesuai dengan hasil analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan rata-rata hasil nilai angket motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika materi segitiga. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai t-hitung manual sebesar $5,016 > 1,990$ nilai t-tabel dan diperkuat dengan program *spss* dengan nilai t-hitung $3,063 > 1,990$ nilai t-tabel. Terlihat jelas pada rata-rata nilai angket kelas eksperimen 103,58 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar 97,25 (lihat lampiran 23). Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁹⁸

Motivasi belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu, siswa akan berusaha mencapai suatu tujuan karena didorong oleh manfaat atau keuntungan yang diperoleh.

⁹⁸ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2015),Hlm.75

Begitu pentingnya motivasi bagi siswa karena dapat mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, motivasi merupakan kekuatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena begitu pentingnya motivasi belajar, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang motivasi.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku⁹⁹. Menurut Mc Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Motivasi merupakan harapan untuk berhasil, motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatkan harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lalu. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi) dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.¹⁰⁰

Pada usia siswa MTs kelas VII yang setara siswa SMP mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran yang bersifat konkrit dan lebih memahami apa yang dipelajari dari pada pembelajaran yang bersifat verbal dengan metode konvensional.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika dengan begitu

⁹⁹ Hamzah B. Uno, Teori motivasi dan pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm.01

¹⁰⁰ I Ketut kesnajaya dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Dan hasil Belajar IPA siswa kelas V pada SD Negeri 3 Tianyar Barat*, e-Journal Program pasca sarjana Univesitas Pendidikan Ganesha Program studi pendidikan dasar (volume 5 tahun 2015)

secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII materi segitiga di MTsN Bandung tahunajaran 2016/2017” diterima.

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017.

Pada hasil sampel percobaan di MTsN Bandung yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan pendekatan saintifik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data pada hipotesis kedua, yang menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika materi segitiga. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t-hitung manual sebesar $19,176 > 1,990$ nilai t-tabel dan diperkuat perhitungan dengan program *spss 16.0* sebesar $3,696 > 1,990$ nilai t-tabel . Terlihat jelas pada rata-rata nilai tes kelas eksperimen 92,48 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar 79,62 (lihat lampiran 24).

Pelaksanaan proses belajar tidak lepas dari melibatkan evaluasi pembelajaran. Dalam melihat apakah pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik sudah dapat memaksimalkan potensi peserta didik diantaranya dapat dilihat dari hasil belajar dari peserta didik tersebut. Hasil belajar adalah

sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Malik yang menyatakan bahwa “ hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku , termasuk juga perbaikan perilaku”.¹⁰¹

Dari observasi di kelas, Pada kelas yang diajar dengan metode konvensional. kenyataannya hasil belajar masih banyak yang dinilai dari ranah kognitif saja dan siswa kurang begitu aktif dalam ranah afektif dan psikomotoriknya. Ini tidak lain karena model pembelajaran yang digunakan kurang begitu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017” diterima.

¹⁰¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm.67

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil sampel percobaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji manova pada hipotesis ketiga. Yang menunjukkan rata-rata hasil angket dan tes hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintik lebih tinggi dari siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan Hasil analisis untuk motivasi dan hasil belajar secara simultan menggunakan analisis Multivariat Of Varian (MANOVA) diperoleh nilai ke empat P value (sig.) untuk *pillae trace*, *wilk lambda*, *hotelling's trace*, dan *Roy's largest root* = 0,000. Jadi nilai P value (sig.) $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi artinya semua nilai signifikan. Dari hasil output test of between-subjects effect nilai hasil tes memberikan harga F sebesar 13,663 dengan signifikansi 0,000 sedangkan pada motivasi belajar/angket memberikan harga F sebesar 9,380 dengan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII materi segitiga di MTsN Bandung. Adapun besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar adalah 6,5%. Sedangkan besar pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar sebesar 16,15%.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017” diterima.